

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program “*class of religion*” merepresentasikan bagaimana indahnya pemandangan toleransi antar tokoh umat beragama yang jarang terlihat baik di dunia maya maupun di dunia nyata, khususnya di Indonesia yang merupakan Negara majemuk. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan menggunakan segitiga triadik milik Peirce yaitu, Representment (*Sign*), Object, dan Intrepretant yang kemudian menggunakan paradigma interpretatif, program ini menunjukkan adanya pesan toleransi antaragama yang menunjukkan sekaligus menyadarkan penulis dan pembaca bahwa pentingnya dalam menjaga dan memupuk toleransi dalam beragama. Meskipun ada banyak konten-konten yang membahas toleransi antaragama, Hanya saja sekarang baru ada sebuah program berkonsep toleransi antaragama, yang dikemas dengan komedi dan religiulitas dari masing-masing semua agama resmi di Indonesia.

Toleransi antarumat beragama merupakan suatu sikap yang harus dijaga oleh insan majemuk di tengah banyaknya keberagaman di Indonesia, dengan memiliki sikap tersebut kita akan bisa menjaga keberagaman itu dengan damai tanpa harus saling rebut berebut dan saling merasa paling benar. Karena

hakikatnya semua agama mengajarkan tentang kebenaran, tinggal bagaimana kita bisa meyakinkannya dan bisa toleransi antarumat beragama.

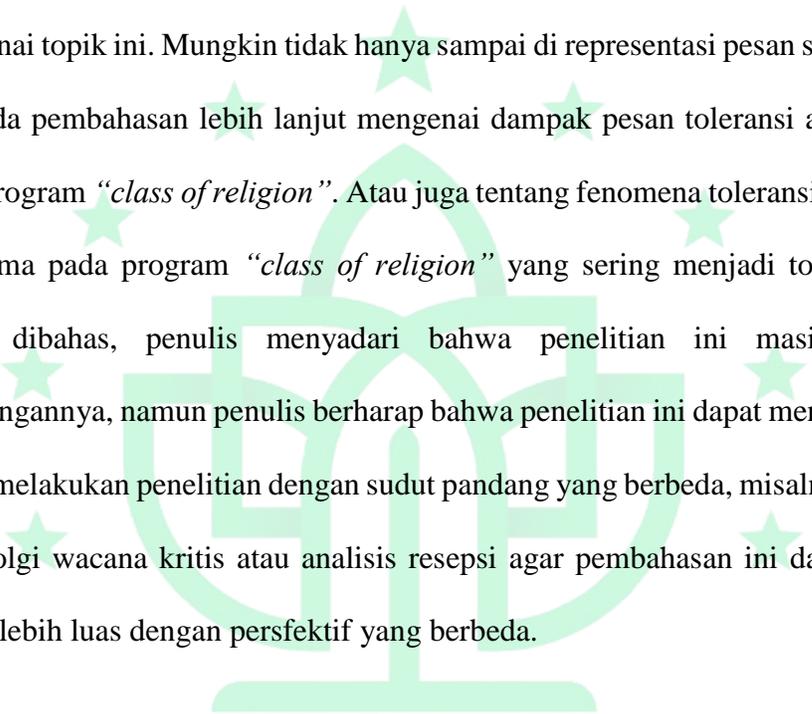
Pada program “*class of religion*” menggambarkan secara jelas bagaimana pesan-pesan toleransi antarumat beragama hadir, meskipun melalui beberapa *scene*, misalnya mulai dari cerdas cermat, dialog, dan visualnya. Mungkin ada banyak pemandangan yang mengumpulkan semua tokoh agama yang enam tersebut menjadi satu, namun berbeda dengan program ini yang menyatukan perwakilan setiap tokoh agama di Indonesia untuk hadir dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

B. Saran

Fenomena mengenai toleransi antarumat beragama menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena saat ini sikap toleransi antarumat beragama merupakan hal yang krusial bagi khalayak bangsa Indonesia di tengah-tengah perbedaan keberagaman. Yang lebih menarik saat ini pesan toleransi antarumat beragama didefinisikan bukan hanya perkataan saja namun dilakukan dengan tindakan. Program “*class of religion*” merupakan garapan langsung dari lembaga kementerian agama Republik Indonesia yang kemudian bergandengan dengan Pusat Kerukunan Umat Beragama atau PKUB sekaligus mengajak kolaborasi pendakwah *millennial* yang dikenal sebagai orang yang selalu menggaungkan toleransi antaragama yakni Habib Husein Jafar dan para tim, hal ini sebagai langkah awal dalam rencana yang sudah digusung oleh Gus Adib atau ketua

PKUB saat ini untuk menjadikan PKUB *go international*. Pada pesan program “*class of religion*” yang berhasil menarik jutaan penonton dibuktikan lewat para komentar yang tertera di kanal Youtube Jeda Nulis.

Kemudian bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa, penulis mengharapkan adanya pengembangan pembahasan mengenai topik ini. Mungkin tidak hanya sampai di representasi pesan saja, namun juga ada pembahasan lebih lanjut mengenai dampak pesan toleransi antaragama pada program “*class of religion*”. Atau juga tentang fenomena toleransi antarumat beragama pada program “*class of religion*” yang sering menjadi topik hangat untuk dibahas, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya, namun penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian dengan sudut pandang yang berbeda, misalnya dengan metodolgi wacana kritis atau analisis resepsi agar pembahasan ini dapat dilihat secara lebih luas dengan perspektif yang berbeda.



UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

